

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA DASAR PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL SEDANG KELAS 4 MELALUI MEDIA *BUSY BOOK* DI SLB PGRI GONDANG TULUNGAGUNG

Binti Nurhalisa, Partiwi Ngayuningtyas Adi, Dedy Ariyanto

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember
Email: Partiwiplb.ikip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak disabilitas intelektual sedang kelas 4 di SLB PGRI Gondang Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A – B. Penelitian ini menggunakan subyek berjumlah 1 siswa dengan inisial IN. Pada desain A- B menunjukkan suatu pengulangan pada dua fase yaitu fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Kemampuan mengenal warna dasar IN dalam melalui media busy book mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan perolehan data nilai pada fase baseline adalah 50%, 58,3%, 58,3%, 66,6% sedangkan nilai intervensi adalah 66,6%, 75%, 83,3%, 91,6%. Data pada fase baseline dan intervensi kemudian dianalisis menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisisehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dasar melalui media *busy book* pada anak disabilitas intelektual sedang kelas 4 di SLB PGRI Gondang Tulungagung.

Kata Kunci : Disabilitas Intelektual Sedang, Media *Busy Book*, Kemampuan Mengenal Warna Dasar

PENDAHULUAN

Anak Disabilitas Intelektual bukan merupakan anak yang mengalami penyakit, melainkan anak yang mempunyai kelainan karena penyimpangan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak Disabilitas Intelektual memiliki keterbatasan mental, yang perlu dididik dan dilatih untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, karena mereka membutuhkan dukungan yang lebih dari lingkungannya agar bisa hidup dengan mandiri khususnya dukungan dari orangtua. Oleh karena itu, anak Disabilitas Intelektual membutuhkan pelayanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan mereka masing – masing, karena setiap individu anak Disabilitas Intelektual mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

di SLB PGRI Gondang Tulungagung sebelumnya dalam mengenalkan warna pada anak menggunakan metode *finger paint*, namun anak kurang tertarik dengan media tersebut karena alasannya menimbulkan rasa jijik terhadap anak. Pada penelitian ini media pembelajaran yang secara intensif digunakan untuk memperkenalkan warna pada anak melalui Media *busy book*. Adapun alasan peneliti menggunakan Media *busy book* ini, karena media *busy book* lebih menciptakan ketertarikan anak untuk belajar dan juga media ini memberikan beragam warna terutama warna dasar yang jelas dari kain flanel.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SLB PGRI Gondang Tulungagung, khususnya pada siswa yang berinisial IN anak yang mengalami hambatan Disabilitas Intelektual sedang. Berdasarkan

temuan diketahui bahwasannya siswa berinisial IN mengalami kelambatan pada proses pembelajaran dikelas. Hal ini ditunjukkan bahwa anak sama sekali tidak mengenal warna – warna terutama warna dasar. Selama proses pembelajaran dikelas guru melakukan tanya jawab mengenai warna, namun siswa berinisial IN tidak menjawab pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran yang mengarah pada warna.

Selama melakukan proses pembelajaran di kelas, guru hanya memberikan permainan yang monoton, seperti memberikan cat dan buku gambar untuk diwarnai, terlebih siswa juga kurang tertarik mengenai metode pembelajarannya dengan menggunakan *finger painting*, sehingga proses perkembangan kognitif pada siswa kurang optimal. Siswa hanya mengikuti semua yang telah diperintahkan oleh guru tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya selama mengenalkan warna menggunakan media *finger painting*. Pada dasarnya kemampuan pada anak yang berusia 4-6 tahun setidaknya telah mengenal sebagian warna dasar. Kondisi tersebut disebabkan karena adanya proses pembelajaran yang monoton, serta selama pembelajaran siswa juga jarang diberi kesempatan untuk mengerjakan kegiatan yang bersifat eksplorasi. Dengan adanya hal tersebut salah satu upaya dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada siswa khususnya dalam proses pengenalan warna yaitu menggunakan media

permainan *busy book*. Dari uraian latar belakang yang ada, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu Peningkatan mengenal warna dasar pada anak Disabilitas Intelektual sedang menggunakan media *busy book* di SLB PGRI Gondang Tulungagung.

Adapun batasan masalah dalam penelitian antara lain Subjek yang diteliti adalah siswa Disabilitas Intelektual sedang dengan inisial IN di SLB PGRI Gondang Tulungagung. Kemampuan dasar yang dimiliki anak dalam akademik adalah mengenal angka 1-10 dan mengenal beberapa huruf konsonan, pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah mengenal warna (merah, kuning, biru), Media *busy book* yang digunakan terbuat dari kain flanel yang berbentuk buku. Gambar yang terdapat pada media *busy book* antara lain bentuk bangun ruang, buah-buahan dan hewan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan media *busy book* terhadap kemampuan mengenal warna dasar pada anak Disabilitas Intelektual sedang kelas 4 di SLB PGRI Gondang Tulungagung.

Menurut Kustawan dalam Fatimah (2017, hlm. 220) disabilitas intelektual sedang merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Menurut Wardani (2002) dalam Apriyanto (2012, hlm. 36) mengemukakan karakteristik anak disabilitas

intelektual sedang menjelaskan bahwa anak disabilitas intelektual sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran- pelajaran akademik. Namun mereka masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dan dilatih untuk mengerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik oranglain. Sampai batas tertentu mereka selalu membutuhkan pengawasan, pemeliharaan dn bantuan orang lain.

Secara bahasa, istilah *busy book* berasal dari bahasa inggris, yang berarti busy adalah sibuk sementara kata book adalah buku. Menurut Mufliharsi (2017) *busy book* adalah buku yang terbuat dari kain yang berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan media *busy book* pada penelitian ini adalah kain flanel yang bermacam-macam warna ,bisa menggunakan hiasan manik-manik untuk membuat *busy book* terlihat menarik, dan juga dengan berbagai macam potongan kain flanel yang ditempel dengan beragam warna pada pola seperti gambar hewan, tumbuhan, pemandangan dan lain sebagainya yang memudahkan anak disabilitas intelektual sedang untuk mengenal warna, serta kreativitas lainnya sesuai dengan kebutuhan anak. Tidak ada ketentuan khusus mengenai apa aja isi busy book,karena media *busy book* disesuaikan berdasarkan kebutuhan selama proses pembelajaran untuk anak, contohnya ingin mengenalkan berbagai macam warna

pada anak, kita bisa membuat suatu halaman yang menarik dan kreatif sesuai dengan macam-macam warna yang diinginkan

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Single Subject Research*” atau penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain A-B prosedur desain ini disusun atas apa yang disebut logika baseline. Baseline (A) yaitu keadaan subjek sebelum mendapat intervensi atau perlakuan (kondisi natural), sedangkan intervensi (B) merupakan Kondisi intervensi, dimana subjek diberikan perlakuan secara berulang – ulang yang bertujuan untuk mengetahui presentase kemampuan berhitung melalui media *busy book*. Target behavior pada penelitian ini adalah meningkatkan pengenalan warna dasar pada anak disabilitas intelektual sedang dengan menggunakan media *busy book*.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB PGRI Gondang Tulungagung yang terletak di Jl.Raya Gondang, Krajan, Gondang, Kabupaten Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami hambatan disabilitas intelektual sedang dengan kategori

berumur 13 tahun. Berdasarkan data yang ada di SLB PGRI Gondang Tulungagung terdapat salah satu peserta didik disabilitas intelektual sedang yang masuk dalam kategori umur 13 tahun yaitu siswa yang berinisial IN. IN adalah peserta didik perempuan di SLB PGRI Gondang Tulungagung yang mengalami kesulitan dalam mengenal warna-warna terutama warna dasar. Hal ini diketahui saat pembelajaran mengenai warna anak tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, saat guru menyuruh IN maju kedepan untuk menunjukkan warna, IN terkesan bingung dan hanya diam saja.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengenal warna-warna terutama warna dasar pada anak yang mempunyai hambatan disabilitas intelektual sedang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *busy book*. Penelitian yang dilaksanakan di SLB PGRI Gondang yang beralamat di JL.Raya Gondang, Krajan, Gondang, Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini instrumen ini menggunakan instrumen lisan, berfungsi untuk mengetahui pencapaian kemampuan mengetahui kemampuan mengenal warna dengan memberikan tes lisan pada Baseline (A) dan Intervensi (B). Pada penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan dua cara yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Komponen yang terkait analisis dalam kondisi antara lain panjang kondisi, estimasi

kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang dan menentukan level perubahan. Sedangkan analisis antar kondisi memiliki lima komponen antara lain jumlah variabel, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, dan data overlap,

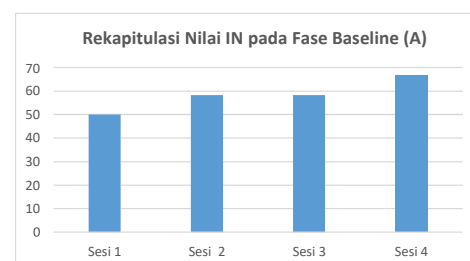
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data pada fase baseline (A) dilakukan sebanyak 4 sesi dalam 2 minggu dengan durasi 1,5 jam disetiap sesinya. Pengambilan data fase baseline (A) dengan cara memberikan tes perlakuan pada siswa IN.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai IN pada fase *Baseline*

Perolehan Nilai IN			
Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
6	7	7	8

Gambar 4.1 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan mengenal warna dasar (merah, kuning, biru) IN pada fase baseline



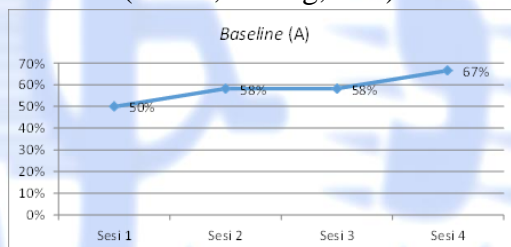
Dari perolehan data nilai diatas, maka presentase peserta didik IN dalam peningkatan kemampuan

mengenal warna dasar dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Persentase Data fase baseline IN

Sesi	Jumlah soal	Nilai Maksimum	Nilai IN	Persentase
1	3	12	6	50%
2	3	12	7	58,3%
3	3	12	7	58,3%
4	3	12	8	66,6%

Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Kemampuan mengenal warna dasar (merah, kuning, biru)

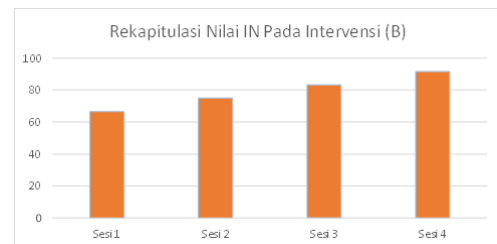


Kemampuan mengenal warna dasar oleh subyek IN pada fase baseline (A), dilanjutkan dengan tahap intervensi (B) dengan menggunakan media *busy book*. Dari hasil penelitian memperoleh skor perolehan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai IN pada fase intervensi

Perolehan Nilai IN			
Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
8	9	10	11

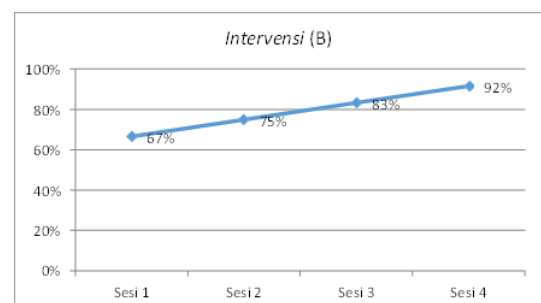
Gambar 4.3 Rekapitulasi Peningkatan kemampuan mengenal warna dasar (merah, kuning, biru) pada IN



Tabel 4.4 Persentase Data Intervensi IN

Sesi	Jumlah soal	Nilai Maksimum	Nilai IN	Persentase
1	3	12	8	66,6%
2	3	12	9	75%
3	3	12	10	83,3%
4	3	12	11	91,6%

Grafik 4.4 Peningkatan kemampuan Mengenal warna dasar



Grafik 4.5 Keseluruhan Peningkatan Kemampuan mengenal warna dasar



Panjang kondisi pada data baseline dan intervensi adalah 4. Estimasi kecenderungan arah pada fase baseline dan intervensi menunjukkan adanya peningkatan atau (+). Kecenderungan stabilitas baseline pada rentang stabilitas=9,9, mean level= 58,3, batas atas= 62,05, batas bawah= 54,55, kecenderungan stabilitas 25% (variabel). Fase intervensi rentang stabilitas=13,74, mean level= 79,12, batas atas=82,87, batas bawah= 75,3, kecenderungan stabilitas=0% (variabel). Estimasi kecenderungan jejak pada fase baseline (+) dan fase intervensi (+). Level stabilitas dan rentang pada fase baseline dan intervensi adalah variabel. Level perubahan pada fase baseline adalah (+16,6) dan fase intervensi (+25).

Variabel yang dirubah pada fase baseline dan intervensi berjumlah 1. Kecenderungan arah dan efeknya pada fase baseline dan intervensi adalah (+). Perubahan kecenderungan stabilitas pada penelitian ini adalah variabel ke variabel. Data persentase overlap adalah 0%.

Berdasarkan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa IN yaitu peserta didik disabilitas intelektual sedang di SLB PGRI Gondang Tulungagung, peserta didik IN ialah peserta didik yang belum mampu mengenal warna dasar dikarenakan media pembelajaran yang digunakan adalah fingerpaint sehingga anak merasa jijik saat menggunakan media fingerpaint tersebut. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tahap intervensi menggunakan media *busy book* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar (merah, kuning, biru).

Berdasarkan hasil observasi dari gambar dan tabel diatas menjelaskan bahwa pada penelitian ini dilakukan 8 sesi yang terbagi menjadi 2 fase yaitu fase baseline (A) sebanyak 4 sesi dan fase intervensi (B) sebanyak 4 sesi. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan disetiap hari rabu dan kamis dengan durasi 1,5 jam dalam setiap sesinya. Waktu dalam penelitian ini dimulai pukul 09.00-10.30 di SLB PGRI Gondang Tulungagung. Pada fase baseline (A) kemampuan anak dalam mengenal warna dasar IN diperoleh nilai persentase 50%, 58,3%, 58,3% dan 66,6% dan persentase tertinggi pada fase baseline (A) adalah 66,6 % yang terdapat pada sesi keempat. Sedangkan yang terdapat nilai terendah 50% pada sesi 1. Pada tahap intervensi (B) dengan menggunakan media *busy book*, persentase yang didapat mengalami peningkatan dari fase baseline (A) yaitu 66,6%, 75%, 83,3%, dan 91,6% .

Persentase tertinggi diperoleh pada sesi keempat yaitu 91,6 %, sedangkan persentase terendah diperoleh pada sesi pertama yaitu 66,6%. Untuk pengenalan warna dasar (merah,kuning,biru) pada fase ini mengalami peningkatan yaitu peserta didik bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media busy book terhadap peningkatan kemampuan mengenal warna dasar pada peserta didik disabilitas intelektual sedang di SLB PGRI Gondang Tulungagung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media *busy book*, mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak disabilitas intelektual sedang di SLB PGRI Gondang Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode SSR dengan desain A-B. Pada fase baseline (A) keadaan subjek sebelum mendapatkan intervensi sedangkan pada fase intervensi subjek sudah diberikan perlakuan. Setelah dilakukan pengambilan data yang stabil maka berlanjut pada fase selanjutnya yaitu fase intervensi (B), pada fase ini subjek diberikan perlakuan berupa media busy book. Pada Fase baseline (A) diperoleh data mean level yaitu 58,3 sedangkan pada fase intervensi yaitu 79,12. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa adanya peningkatan

kemampuan mengenal warna dasar pada anak disabilitas intelektual sedang di SLB PGRI Gondang Tulungagung melalui media *busy book*.

Saran

1. Bagi Guru

Media *busy book* dapat digunakan sebagai suatu teknik yang membantu anak disabilitas intelektual sedang mengenal warna dasar. Sesuai dengan karakteristik anak yang kesulitan untuk mengenal berbagai macam warna terutama warna dasar.

2. Bagi Orang tua

Melalui saran dari guru, orang tua dapat menggunakan media *busy book* saat di rumah, sehingga anak dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan produktif sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak. disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas.

3. Pada Peneliti

Pada peneliti lain jika ingin melakukan penelitian sejenis atau lanjutan, disarankan agar lebih diperdalam serta dapat melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, RMN. (2016). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Alat Permainan Edukatif *Busy Book* Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak. Jurnal Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Vol. 14 No. 1 (2017).

<https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/17095>

Ahmad. (2017). Pengembangan Media *Busy Book* Untuk Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SD Negeri Banda Aceh.

Endang Rochyadi & Zaenal Alimin. (2005). Pengembangan Program Pembelajaran Individual Anak Tunagrahita, Universitas Dwijendra, Denpasar, Bali

Mufliharsi Risa. (2017). Pemanfaatan Media *Busy book* Pada Kosakata Anak Usia Dini di Paud Swadaya PKK, Universitas Indraparta.

Mumpuniarti. (2007). Pendekatan Pembelajaran Bagi Hambatan Mental. 27 Maret 2016

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunanto, Juang. (2005). Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. CRICED University of Tsukuba.

Sutjihati, Somantri. (2014). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama

Wantah, J Maria. (2007). Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih. Jakarta: Depdiknas.